

“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022)

Anisah Lathifah¹, Yuslinda Nasution²

Universitas Satya Negara Indonesia

anisahlathifah@gmail.com¹, yuslindanst12@gmail.com²,..

Received:	Accepted:	Published:
10 Januari 2025	10 Februari 2024	28 Februari 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Faktor-faktor karakteristik perusahaan yang digunakan sebagai penelitian ini, antara lain: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, CSR, Ukuran Perusahaan dan ROA. Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dilihat dari laporan tahunan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 39 perusahaan yang masuk kriteria. Hasil penelitian ini secara simultan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG), tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRAC

The aim of this research is to find out and obtain empirical evidence about the influence of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) and Firm Size on Company Financial Performance in Manufacturing Companies in the Consumer Non Cyclical Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 Period. The company characteristic factors used in this research include: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, CSR, Firm Size and ROA. Measurement of corporate social responsibility is based on the Global Reporting Initiative (GRI) which is seen from the company's annual report. The sample in this study used a purposive sampling method to obtain 39 companies that met the criteria. The results of this research simultaneously show that Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) and Firm Size influence the Company's Financial Performance. Partially, Good Corporate Governance (GCG) has no effect on Company Performance, while Corporate Social Responsibility (CSR) has an effect on Company Performance and Company Size has no effect on Company Performance.

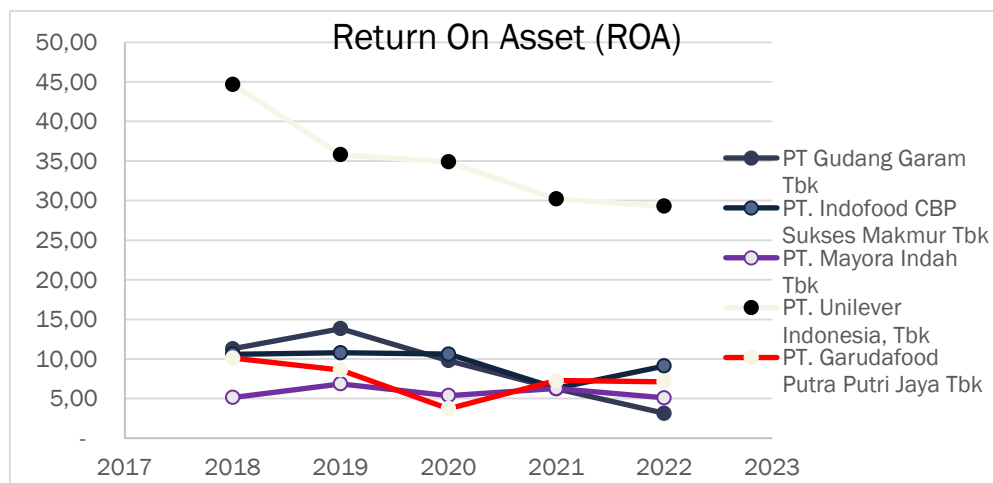
Keywords: *Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) and Firm Size.*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Persaingan semakin kompetitif bagi perusahaan yang ingin melakukan inovasi dan mengembangkan konsep atau metode baru dalam perusahaan, yang kemudian digunakan oleh manajemen untuk mampu bertahan dalam persaingan dan meningkatkan harga nilai masa depan perusahaan (Putri & Munfaqiroh, 2020). Dengan demikian, sebuah perusahaan perlu mementingkan kinerja keuangan dalam perusahaan itu sendiri. Salah satu kinerja keuangan yang menarik dari perusahaan manufaktur adalah milik PT. Gudang Garam Tbk., PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Serta ada dua elemen yang dapat mempengaruhi CSR dan GCG ROA (Sampurno, R. D. dan Lestari, 2017). Perkembangan ROA pada industri manufaktur cenderung mengalami penurunan, seperti pada gambar berikut.

Gambar 1.1
Grafik ROA



Sumber : Diolah oleh penulis

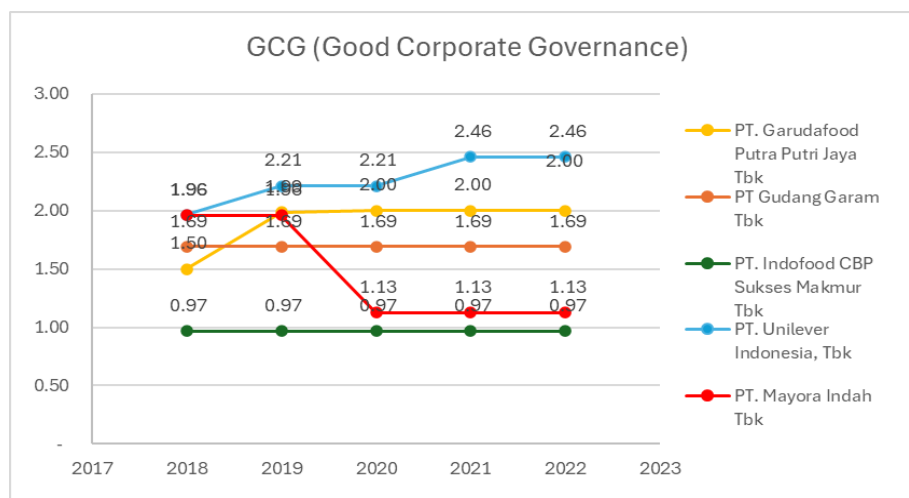
Grafik menunjukkan bahwa ROA (*Return On Asset*) lima perusahaan ternama di Indonesia dari tahun 2018-2022. Secara keseluruhan, *Return On Asset* kelima Perusahaan tersebut mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2022. Penurunan paling signifikan terjadi pada PT Unilever Tbk, ROA menurun dari 44.68% pada tahun 2018 menjadi 29.29% pada tahun 2022. Penurunan paling kecil dialami oleh PT Mayora Tbk, yaitu dari 5,14% pada tahun 2018 menjadi 5.09% pada tahun 2023. Penurunan ROA kelima perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti GCG (*Good Corporate Governance*). Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat berfungsi sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Perusahaan sebaiknya menggunakan *profitabilitas* GCG (*Good Corporate Governance*) dikarenakan GCG dapat memberikan penerapan manajemen yang efektif untuk meningkatkan *profitabilitas* (Sampurno, R. D dan Lestari, 2017).

Sistem yang baik akan menjamin bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan menyediakan perlindungan yang berguna kepada pemegang saham untuk mendapatkan kembali investasi mereka dengan cara yang adil, tepat waktu, dan efisien (Mahrani & Soewarno, 2018).

Selain GCG (*Good Corporate Governance*) yang dapat mempengaruhi naik atau turun nya kinerja keuangan adalah pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penggunaan CSR dapat memperbaiki kinerja perusahaan dengan meningkatkan reputasi dan daya saingnya. (Dewi et al., 2021). Dengan kata lain, investor ingin tahu bahwa uang yang mereka investasikan akan dimanfaatkan dengan baik dan efisien oleh perusahaan. Inilah sebabnya mengapa tata kelola perusahaan harus ada.

Faktor ukuran perusahaan termasuk indikator yang dapat memaksimalkan kinerja perusahaan. (Ferdiansyah & Purbasari, 2021) menyatakan bahwa Jika dibandingkan dengan bisnis yang lebih kecil, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi.

Gambar 1.2
Grafik GCG



Sumber : Diolah oleh penulis

Kenaikan nilai GCG ini berbanding terbalik dengan ROA yang didapatkan oleh perusahaan, berdasarkan grafik diatas kenaikan paling signifikan ada pada PT Unilever Tbk ditahun 2018 sebesar 1.96% menjadi 2.21% ditahun 2019 dan di tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan sebesar 0.25%. Serta penurunan GCG paling signifikan ada pada PT. Mayora Indah Tbk di tahun 2019 sebesar 1.96% menjadi 1.13% ditahun 2020 hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Dewan komisaris sangat penting untuk memantau tata kelola perusahaan secara keseluruhan dan memastikan manajemen beroperasi untuk kepentingan terbaik para pemegang saham serta kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan oleh dewan yang efisien. Selain itu berdasarkan kegiatan brand audit menunjukkan bahwa Unilever, Mayora, dan Indofood merupakan tiga produsen utama yang menyumbang limbah plastik sekali pakai dalam jumlah besar. Peringkat pertama di duduki oleh Indofood, peringkat kedua oleh Unilever dan peringkat ketiga oleh Mayora (S. Dian Andryanto, 2022). Hal tersebut menandakan bahwa masih kurang baiknya penerapan CSR didalam perusahaan. Kurangnya pengelolaan limbah yang efektif menunjukkan kurangnya akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas bisnis perusahaan. Hal ini bertentangan dengan prinsip CSR yang menekankan pada akuntabilitas dan transparansi.

Berdasarkan Laporan Tahunan kelima perusahaan diatas PT Indofood memiliki jumlah karyawan terbanyak sebesar 112.000 ditahun 2022. Jumlah karyawan juga merupakan indikator dalam pengukuran ukuran perusahaan, semakin banyak nya karyawan maka semakin besar pula pengeluaran perusahaan untuk membayar gaji, tunjangan, dan benefit lainnya. Hal ini dapat

membebani profitabilitas perusahaan, terutama jika pertumbuhan pendapatan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah karyawan. Perusahaan besar dengan lebih banyak karyawan juga memiliki potensi risiko yang lebih besar, seperti penipuan, korupsi, serta pelanggaran hak asasi manusia. Dengan demikian penerapan GCG yang baik dapat membantu memitigasi risiko tersebut dan melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan.

Riset selanjutnya (Alifatun Muarifah & Mujiyat, 2023) menunjukkan bahwa meskipun Dewan Komisaris Independen dan CSR berdampak pada kinerja keuangan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, serta Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Riset oleh (Putri Mirinda et al., 2022) memperlihatkan dampak positif terhadap kinerja keuangan yang dianalisis pada CSR, GCG serta Ukuran Perusahaan.

Sedangkan penelitian dari (Shela Silfiana et al., 2024) Secara parsial, variabel CSR, Komite Audit, dan Dewan Komisaris terbukti tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan variabel Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Uji simultan menunjukkan bahwa CSR, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Lingkungan secara keseluruhan berdampak pada kinerja perusahaan. Dengan fenomena dan *research gap* penelitian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut. dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022)”**

KAJIAN LITERATUR

1. Kinerja Keuangan (ROA)

Rasio *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu metrik yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. ROA didefinisikan sebagai rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang tersedia untuk menghitung tingkat pengembalian atas total investasi (Antule et. al., 2016) dalam (Fitriana & Juwita, 2023). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap *stakeholder* dan lingkungan dalam setiap aspek operasinya. CSR didasarkan kepada tiga konsep yang sering disebut dengan *triple bottom line* atau 3P, yaitu *profit*, *people* dan *planet*. *Profit* yaitu mengacu pada perusahaan terus bergerak maju pada keuntungan dibandingkan pesaing ekonomi, *people* artinya bahwa perusahaan harus memperhatikan dimensi sosial jika ingin terus berkembang, *planet* artinya bahwa setiap perusahaan juga harus memiliki kepedulian kepada lingkungan hidup (Prasetyo & Meiranto, 2017). Untuk pengukuran CSR dapat diukur menggunakan CSRDI (Corporate Social Responsibility Disclosure Index):

$$CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah atau skor absolut yang diperoleh masing-masing organisasi

Dummy variabel : 1 = Jika item I diungkapkan; 0 = jika item diungkapkan.

3. Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan GCG di lihat cukup penting karena berhubungan dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam menghimpun dana, oleh sebab itu penerapan GCG dilaksanakan guna kepentingan terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan (Susilawati, 2019) dalam (Fitriana & Juwita, 2023) .

Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menghubungkan kepentingan pemegang saham dengan tujuan manajerial karena manajer mendapatkan keuntungan langsung dari keputusan mereka dan harus menanggung risiko kerugian yang disebabkan oleh penilaian yang buruk. (Yulianti & Cahyonowati, 2023). Dapat diukur sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah perbandingan kepemilikan manajerial, dalam hal ini organisasi yang membentuk perusahaan, dibandingkan dengan pemegang saham organisasi publik, yang diukur dengan persentase saham yang dipegang oleh investor internal organisasi. Efek dari kepemilikan institusional berfungsi sebagai agen pengawas, yang dihambat oleh investasi pasar modal yang signifikan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Dapat diukur sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris wajib membentuk komite audit untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab perusahaan. Salah satu fungsi komite audit adalah meneliti informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat membawa perubahan positif khususnya pada masalah pengendalian internal perusahaan (Yulianti & Cahyonowati, 2023). Dapat diukur sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah semua anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Peneliti di bidang komite audit memanfaatkan indikator ini karena dikaitkan dengan jumlah komite audit yang bertugas mengawasi sistem pengendalian internal, audit eksternal, dan laporan keuangan.. Cara menghitung komite sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

4. Ukuran Perusahaan

Dalam segi total aset lancar dan aset tetap dapat dilihat besar kecilnya sebuah perusahaan, yaitu jumlah aset perusahaan yang dapat mewakili Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur di subsektor consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI (IDX) selama periode 2018 hingga 2022. Penelitian dilakukan antara bulan April- Juli 2024.

Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah Penelitian Kausal, yang berusaha untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Untuk menguji dampak CSR dan GCG pada kinerja keuangan bidang manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai tahun 2022. *Purposive sampling* merupakan pendekatan yang digunakan dalam sampel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 125 perusahaan manufaktur di sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 sampai 2022 menjadi populasi dalam penelitian ini. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel penelitian melalui *purposive sampling*: laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 sampai 2022, laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak memenuhi kriteria tahun variabel, laporan tahunan yang berisi data yang memenuhi kriteria penelitian, dan data dari outlier. Sampel sebanyak 171 sampel selama periode pengamatan lima tahun diperoleh dengan pemilihan sampel berdasarkan parameter-parameter tersebut.

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	125
Perusahaan manufaktur bidang Consumer Non Cyclicals yang terdaftar di BEI dan tidak memiliki laporan tahunan dan tidak termasuk dalam kriteria variabel	(86)
Perusahaan manufaktur bidang Consumer Non Cyclicals yang terdaftar di BEI dan memiliki data yang memenuhi kriteria untuk melakukan penelitian tahun 2018-2022	(125-86 = 39)

Total sample perusahaan yang digunakan untuk penelitian dalam waktu 5 tahun	(39 x 5= 195)
Outlier Data	(24)
Total Sample yang digunakan untuk penelitian dalam waktu 5 tahun	171

1. Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

Hasil Uji F (Simultan) adalah untuk melihat pengaruh variable bebas (X1, X2, X3) terhadap variable terikat (Y) secara simultan. Dan untuk melihat hasil pengujian dapat dilihat dari table *Anova*. Dibawah ini adalah nilai F hitung dan F tabel maka signifikan dalam penelitian ini:

Table 1.10
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206.638	3	68.879	2.668	.049 ^b
	Residual	4310.811	167	25.813		
	Total	4517.449	170			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), UP, GCG, CSR						

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil uji F diatas, nilai signifikansi untuk mempengaruhi semua variabel X secara simultan terhadap variabel Y adalah 0.049 yang berarti < 0.05 dan F hitung 2.688 yang berarti > F tabel 2.66, sehingga disimpulkan bahwa GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Uji T

Uji t (Uji Parsial) adalah untuk melihat pengaruh variable-variabel bebas secara parsial terhadap variable terkaitnya untuk melihat hasil pengujian dapat melihat table *Coefficients*. Table dibawah ini adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan t tabel dengan cara menghitung t tabel yaitu df = n-k-1 (df= jumlah data - jumlah variable bebas – 1) dengan taraf signifikansinya sebagai berikut:

Table 1.11
Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-1.417	5.540		-.256	.798	
	GCG	3.386	2.827	.091	1.198	.233	.991 1.009
	CSR	8.441	3.518	.185	2.399	.018	.957 1.045
	UP	.049	.196	.019	.251	.802	.949 1.053
a. Dependent Variable: ROA							

Sumber: Data diolah oleh penulis

- 1) GCG (X1) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) Pada tabel 1.11 variabel GCG menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 1.198 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.97427 ($1.198 < 1.97427$) dan tingkat signifikansi sebesar $0.233 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh GCG (X1) secara parsial terhadap kinerja perusahaan (Y).
- 2) CSR (X2) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) Pada tabel 1.11 variabel CSR menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 2.399 lebih besar dari t tabel sebesar 1.97427 ($2.399 > 1.97427$) dan tingkat signifikansi sebesar $0.018 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh CSR (X2) secara parsial terhadap kinerja perusahaan (Y).
- 3) Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) Pada tabel 1.11 variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 0.251 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.97427 ($0.251 < 1.97427$) dan tingkat signifikansi sebesar $0.802 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) secara parsial terhadap kinerja perusahaan (Y).

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dengan sebagai berikut:

Table 1.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.417	5.540		-.256	.798		
	GCG	3.386	2.827	.091	1.198	.233	.991	1.009
	CSR	8.441	3.518	.185	2.399	.018	.957	1.045
	UP	.049	.196	.019	.251	.802	.949	1.053

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel uji regresi linier berganda pada tabel 1.9 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -1.417 + 3.386 \text{ GCG} + 8.441 \text{ CSR} + 0.049 \text{ UP} + \varepsilon$$

- 1) Konstanta yang dihasilkan sebesar -1.417 menunjukkan besarnya nilai kinerja perusahaan sebesar 1.417 apabila penerapan GCG, CSR dan Ukuran perusahaan adalah konstan.
- 2) Koefisien GCG adalah sebesar 3.386 artinya jika GCG naik satu satuan, maka kinerja perusahaan naik 3.386 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (konstan).
- 3) Koefisien CSR adalah sebesar 8.441 artinya jika CSR naik satu satuan, maka kinerja perusahaan akan naik sebesar 8.441 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (konstan).

- 4) Koefisien Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0.049 artinya jika total Ukuran Perusahaan naik satu satuan, maka kinerja perusahaan akan akan naik sebesar 0.049 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi 0.049 dimana lebih kecil dari 0.05 atau ($0.049 < 0.05$), dan F hitung 2.688 yang berarti $> F$ tabel 2.66, sehingga disimpulkan bahwa GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (variabel Y).

2. GCG (X1) Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Hasil uji menjelaskan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil ini ditunjukkan dari hasil uji statistik bahwa nilai signifikansi variabel probabilitas adalah sebesar $0.233 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar 1.198 maka GCG tidak bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dewan direksi sebesar 0.33 %, hal ini dapat dikatakan bahwa GCG pada perusahaan manufaktur masih kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan.

GCG tidak mempengaruhi kinerja perusahaan kemungkinan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya faktor profitabilitas.

3. CSR (X2) Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Hasil uji memperlihatkan CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil ini ditunjukkan dari hasil uji statistik bahwa nilai signifikansi variabel probabilitas adalah sebesar $0.018 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar 2.399 maka CSR dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah rata-rata CSR sebesar 0.52%, hal ini dapat dikatakan bahwa CSR pada perusahaan manufaktur cukup besar sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan (X3) Tidak Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Hasil uji memaparkan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada kinerja perusahaan (ROA). Menunjukkan sebuah hasil dari uji statistik bahwa nilai signifikansi variabel probabilitas adalah sebesar $0.902 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar 0.251 maka Ukuran Perusahaan tidak bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Dari statistik deskriptif memperlihatkan jumlah rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 28.7 %, hal ini dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur masih kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Melihat penelitian yang telah dilakukan, maka dapat menyimpulkan seperti ini:

1. Berdasarkan uji secara simultan atau uji F diketahui hasil nilai signifikan adalah sebesar 0.04 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Dan nilai F hitung sebesar 2.688 yang berarti lebih besar dari F tabelnya yaitu sebesar 2.66. Sehingga disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel *dependent* Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur *Consumer Non Cycle* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Berdasarkan Uji T (parsial) menunjukkan hasil nilai signifikan *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0.233 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Dan nilai T hitung sebesar 1.198 lebih kecil dari T tabel sebesar 1.97427 maka disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan hasil uji T dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0.043 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Dan nilai T hitung sebesar 2.399 lebih besar dari T tabelnya yaitu sebesar 1.97427 maka disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
4. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil uji T dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0.930 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Dan nilai nilai T hitung yang dihasilkan sebesar 0.251 lebih kecil dari T tabel sebesar 1.97427 maka disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

SARAN

Dengan segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa masukan yang diajukan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel selain GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan yang dinilai dapat berpengaruh lebih terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sehingga dapat meningkatkan akurasi model dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. Bagi investor

Bagi investor dan pemegang saham perusahaan akan mulai berinvestasi di BEI untuk lebih mengevaluasi bagian dari pengungkapan CSR dan GCG perusahaan ketika melakukan investasi. Investor lebih berhati-hati dalam melihat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dan menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan perlu lebih meningkatkan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan agar investor dapat merespon perusahaan, mendorong investor untuk lebih banyak berinvestasi saham pada perusahaan, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagi perusahaan nantinya agar mampu melaksanakan prinsip CSR secara konsisten dan meningkatkan pengungkapan CSR dengan melakukan pengungkapan CSR pada laporan tahunan, sehingga diharapkan akan dapat menghasilkan kepercayaan respon yang positif baik bagi investor maupun publik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Dewi, A. R. K., Rani, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg), Pelaporan Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1), 52–67. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/jaap/article/view/2295>
- Dwi Damayanti, P. M., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.19>
- Embang, E. L. (2016). Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2014. *Jurnal Parsimonia*, 2(3), 54–67.
- Ferdiansyah, F. A., & Purbasari, H. (2021). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi*, 73–78.
- Fitriana, A. N., & Juwita, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2021. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.740>
- Francis Hutabarat. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN* (Gita Puspitasari (ed.); 1st ed.). Desanta Multiavisitama.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11720>
- Istifaroh, A., & Subardjo, A. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI Motivasi penelitian ini karena adanya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda atau tidak konsisten . Sehingga peneliti berkeinginan melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor (profitabilitas , lever. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.

- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Muhammad Fauzi, Noviarti, & Siagian, A. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Right Issue Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 44–59. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i2.225>
- Murdani, E., & Carolina, D. (2019). Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Good Corporate Governance Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 4(2), 124–145.
- Novelia, H., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 1(2), 396–406.
- Nugroho, A. E., & Laily, N. (2019). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Barang dan Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 6.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Reysa, R., Fitroh, U., Rizqi Wibowo, C., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>
- S. Dian Andryanto. (2022). *Kemasan Unilever, Indofood, dan Mayora Penyumbang Pencemaran Sampah Plastik Terbanyak*. Tempo. <https://tekno.tempo.co/read/1615878/kemasan-unilever-indofood-dan-mayora-penyumbang-pencemaran-sampah-plastik-terbanyak>
- Sampurno, R. D dan Lestari, E. . (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6(3)(5), 1–12.
- Setyowati, R. D., & Yuslinda Nasution. (2023). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAANINDEKSKOMPAS 100. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 33–43.
- Tajeri. (2023). *Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap masalah Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Konsep, Teori & Impementasinya di Indonesia* (Ira Atika Putri (ed.); 2nd ed.). CV Literasi Nusantara Abadi.

- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(265–98), 15–19.
- Yuslinda Nasution. (2021). Analisa perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman covid-19. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i1.163>
- Zaenal Abidin dan R. Mahelan Prabantarikso. (2021). *Konsep dan Penerapan GCG Pada Lembaga Keuangan dan BUMN* (Zulita Andan Sari (ed.); Pertama). Deepublish.